STRATEGI MODEL INDUSTRIALISASI EKOWISATA BERBASIS SOSIAL BLOCKCHAIN DENGAN PENDEKATAN KOMUNITAS SADAR WISATA MENGGUNAKAN "BOTH TELEGRAM GROUP DI PENAJAM PASER UTARA"

Alfan Biroli[1], Arie Wahyu Pranata[2]

[1] Universitas Trunojoyo Madura, arie.prananta@trunojoyo.ac.id
[2] Universitas Trunojoyo Madura, alfan.biroli@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Industrialisasi di Kawasan Ekowisata karena munculnya Desa kawasan Ekowisata menjad desa ekowisata di pedesaan Ekowisata dapat ditempuh melalui dua pendekatan, yatu pendekatan dari penawaran (supply) dan dari permintaan (demand). Dari sisi supply, Industralsasi di pedesaan pesisir dapat dilakukan melalui peningkatan produktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak faktor internal, distribusi pendapatan dan tumbuhnya ekonom kreatif. Sementara dampak yang sama juga perlu sebuah analisis saat Desa menjadi kawasan Ekowisata pesisir itu menuju Kawasan Ekowisata Budaya pariwsta dalam sebuah industri berbasis pada integrasi Satu Jasa Layanan Ekowisata. Problematka yang serius dan dilematis dalam pengelolaan dan pengembangan wisata, permasalahan dilemats yang dihadapi idalam sebuah pilihan dimana tetap menjalankan usaha wi sata untuk peningkatan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan ekonomi penduduk sekitar serta isu kelestarian lingkungan di tempat wisata antara lain (1) Keamanan, (2) Kenyamanan, (3) Kebersihan, (4) kepuasan layanan (5) Keberlangsungan. Apalagi dimasa pandemi Covid-19 harus mengikuti Prokes terkontrol terkendala siapa yang mengunjungi, sektor wisata adalah sektor yang terdampak lebih dahulu dan pemulihannya paling terakhir. Dalam Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif dan kuantitatif (Mix Method) Uji model konseptual SEM (Structural Equation Modelling). Penelitan ini menggunakan 200 kuesioner yang mengembangkan model Jasa Layanan wisata dalam media sosial yaitu Both Telegram Group, Membangun sebuah model berangkat dari studi empiris yang menganalss pengaruh kualtas pelayanan dan kepuasan terhadap perlaku konsumen (behavior) dari perspektif heritage ekowisata dan destination competitiveness. Penelitan ini diharapkan hadir memberikan solusi atas permasalahan dilematis pengembangan wisata yang memulai dari start up akibat adanya pandemic Covid19. Konsep pengembangan ekowisata yang berorentasi pada edukasi lingkungan serta konsep keberlanjutan dan terintegrasi dengan keberadaan media sosal berupa One Stop Servce Travelng (OSST) by both telegram group sebagai sarana promosi dan penyajan informasi yang jelas secara statistik kondisi faktual destnasi wisata setiap saat dalam memberikan layananan informasi yang profesional untuk memulihkan sektor wisata sangat dibutuhkan dan menjadi penting.

Keywords: *Ekowisata; One Stop Servce Travelng (OSST); Both Telegram; Permodelan SEM*

1. PENDAHULUAN

Pola ekowisata bahari berbasis masyarakat bukan berarti masyarakat akan menjalankan usaha ekowisata sendiri. Tetapi secara simultan dan terintegrasi menjalankannya bersama *by system* yang aman, murah dan mudah di operasionalkan segenap penggiat wisata di tempat itu (Rajahrdjo, 2006). Mulai dari level komunitas, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, dan organisasi nonpemerintah. Implementasi ekowisata perlu dipandang sebagai bagian dari perencanaan pembangunan terpadu yang dilakukan di suatu daerah (Hakkiatul, 2016). Sehingga pelibatan para pihak terkait diharapkan membangun suatu jaringan dan menjalankan suatu kemitraan yang baik sesuai peran dan keahlian masing-masing (D. Nawastuti, and Z. K. Lewoema, 2020).

Ekowisata bahari membawa dampak positif terhadap pelestarian lingkungan dan budaya asli setempat yang pada akhirnya diharapkan mampu menumbuhkan jati diri dan rasa bangga antar penduduk setempat yang tumbuh akibat peningkatan kegiatan ekowisata (Hijriati, E., dan Mardiana, R. 2015). Di kawasan ekowisata juga terdapat kawasan *three in one*, yaitu berbuat satu dapat tiga manfaat. Jika pemerintah dan masayarakat dapat mengembangkan ekowisata pesisir dan laut maka akan diperolah tiga manfaat sekaligus, yaitu kelestarian sumberdaya pesisir dan laut terjamin, kesejahteraan masyarakat meningkat, dan satu bonus tidak perlu mengeluarkan biaya konservasi sumber daya pesisir dan laut karena kelestarian sumber daya akan terjaga dengan sendirinya jika dikelola dengan baik Ekowisata bahari berbasis masyarakat harus terprogram (Diamantis, 2019).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Sulistyono dan Prasetyo, 2016) menggunakan berbagai atribut dan konstruk tentang variabel apa saja yang penting dalam mengembangkan model wisata yaitu atribut hanya faktor internl dan eksternal, hal inilah menunjukkan ketidak jelasan konstruk apa saja yang akan dianalisis serta seberapa jauh hubungan yang terjadi dengan nilai hubungan antar peningkatan pendapatan penduduk sekitar dengan faktor intern dan eksternal tadi (Hidayat, Syarifuddin dan Siradj, 2019). Penelitian ini mencoba untuk mengembangan lebih jauh tentang pengembangan ekowisata pesisir berbasis komunitas serta menemukan standar kualitas layanan yang ber-*ouput* pada *One Stop Service Traveling* (OSST), untuk mengembangkan konstruk kunci yang menunjuang optimalisasi program pariwisata yang ada (Gomezelj dan Mihalic, T. 2019).

Pengembangan model pariwisata berbasis pada pengelolaan yang terprogram serta terintegrasi dan melibatkan komunitas kelompak group sadar wisata perlu dioptimalkan dan ditunjang dengan pemanfaat media social by telegram dengan memanfaatkan *ViralBot* (robot viral) menjadi layak untuk dikembangkan dan menjadi salah satu alternatif bentuk pariwisata guna mendukung industri di 4.0 sangat penting untuk dikembangkan.

Mulai tahun 2019, untuk melengkapi tiga pilar itu dimasukkan pilar pendidikan, pengalaman, kepuasan, serta kenangan (Widagdyo, 2017). Pemaknaan terbaru itu menjadikan tata nilai ekowisata harus melekat pada semua bentuk kegiatan ekowisata mulai dari perkotaan (eco-city tourism) hingga pedesaan (eco-rural tourism), dari dasar laut (eco-marine tourism) hingga puncak gunung (eco-forest and mountainous tourism) baik pada theme park milik swasta, maupun tapak milik masyarakat atau pemerintah (Avenzora, 1988). Dengan mempertimbangkan karakteristik tersebut, maka muncul suatu konsep pengelolaan sumberdaya pesisir terpadu (Integrated Coastal Zone Management). Terminologi ekoturisme semula hanya mencakup tiga pilar ekowisata, yaitu ekologi, sosial-budaya, dan ekonomi. Dari 3 hal ini membutuhkan pengelolaan wisata yang mudah, murah dan terintegrasi serta berbasis pada komunitas baik komunitas wisatawan dan komunitas daerah tujuan wisata (Arismiyanti, 2019). Berangkat dari penelitian sebelumnya inilah maka penelitian ini berusaha memahami dan mengembangkan hubungan antara faktor intern dan ekstern berupa

Apakah Distribusi pendapatan penduduk asli dan kesiapan masalah wisata dengan menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) dan narasi kualitatif diskriptif. Apakah konstruk yang akan dipakai untuk melihat kesiapan masyarakat lokal, dengan adalah 5 hal yaitu masalah (1). Keamanan, (2) Kebersihan, (3) Kenyamanan, (4) Kesan layanan 5. Keberlanjutan

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dengan *mix methode* baik secara kualitatif dan kuantitatif. Dengan Metode kategorisasi *Purposive Random Sampling*. Setelah Sampling diambil dianalisis dengan dengan menguunakan *Struktural Equation Modelling (SEM)*. Pemilihan aktor dan stake holder yang terlibat dalam pengembangan ekowisata berbasis pada komunitas dan kulaitas layanan adalah diagram Fish Bone seperti di bawah:

Figur 1. *Bagan Alir Penyusunan Model Ekowisata Budaya pariwista dalam sebuah industri*

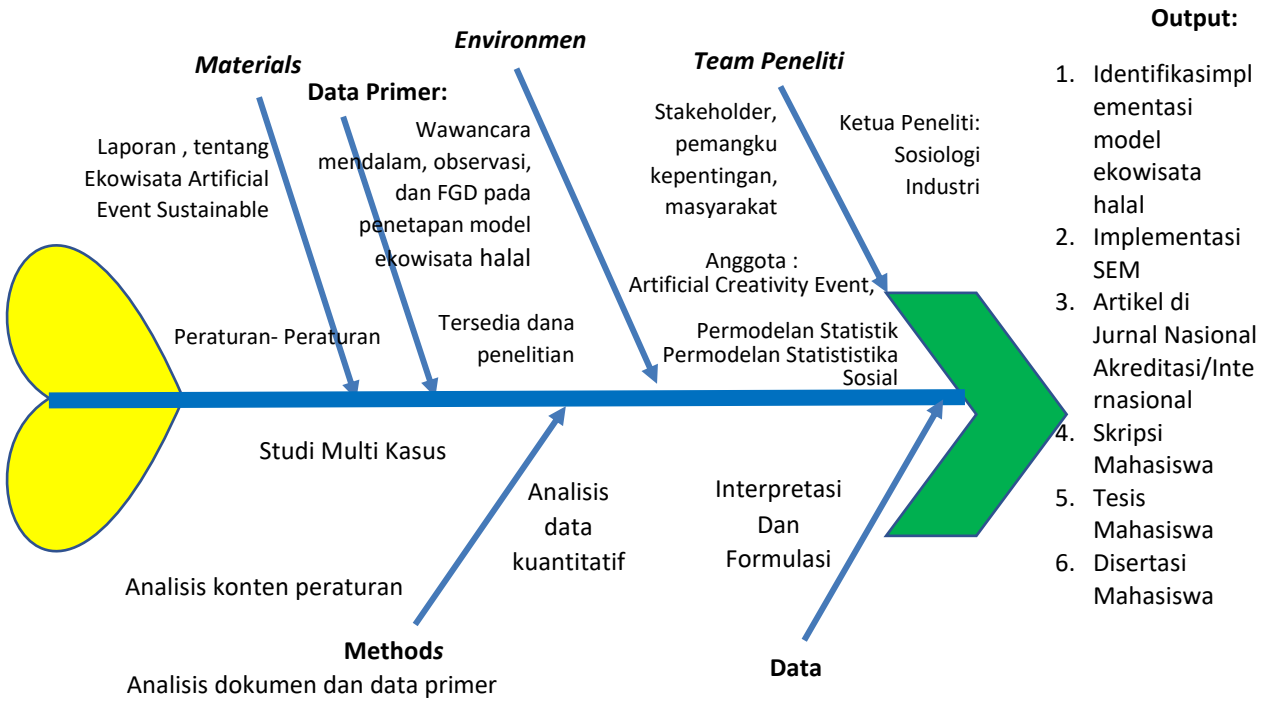

HASIL YANG DIDAPAT

Menggunakan SEM (Struktual Equation Modelling). Seperti tampak pada Gambar 1. di bawah ini.

Pada model yang dibangun terdapat 7 hipotesis yang diuji, masing-masing hipotesis menguji signifikansi koefisien dari jalur yang menghubungkan variabel laten eksogenus dengan variabel laten endogenus pada model. Hipotesis-hipotesis pada penelitian ini selengkapnya sebagai berikut:

H_1: Keamanan daya tarik alam mempengaruhi daya tarik destinasi di Kabupaten Penajam Paser Utara;

H2: Kenyamanan daya tarik budaya mempengaruhi daya tarik destinasi di Kabupaten Penajam Paser Utara;
H3: Kebersihan daya tarik buatan mempengaruhi daya tarik destinasi di Kabupaten Penajam Paser Utara;
H4: Kebermanfaatan atraksi wisata di Kabupaten Penajam Paser Utara mempengaruhi tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung; dan
H5: Keberlangsungan kepuasan wisatawan mempengaruhi niatnya untuk kembali berkunjung ke destinasi wisata di Kabupaten Penajam Paser Utara.

Gambar 1. *Model Konseptual Penelitian*

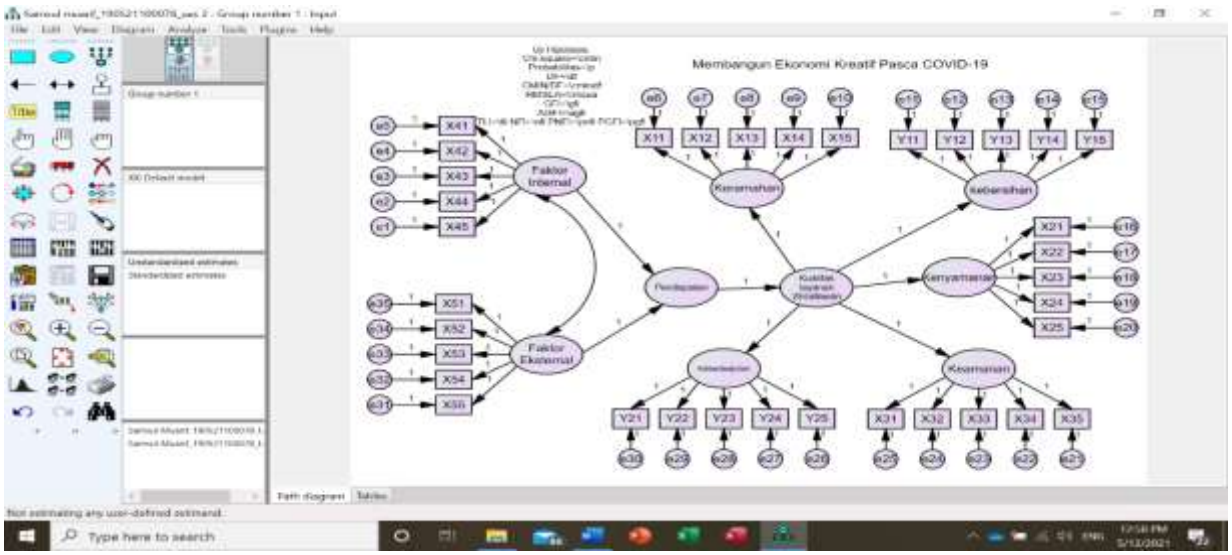

3. TEMUAN STUDI DAN DISKUSI

Kehadiran pandemi Covid-19 di Indonesia bukan saja menghantam sektor kesehatan tetapi juga sektor ekonomi. Pergerakan ekonomi pada sektor pariwisata nyaris mati. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), pada Mei 2020 terjadi penurunan kunjungan wisata mancanegara ke Indonesia sebesar 86,90 persen di banding jumlah kunjungan di tahun sebelumnya. ehingga, penguatan SDM menjadi kunci untuk mengembangkan desa wisata. Pemerhati Desa Wisata Anjar Budiani memaparkan, terdapat tiga hal yang harus menjadi *concern* untuk membantu desa wisata. Diantaranya injeksi yang tidak mematikan kreatifitas, mempersiapkan SDM yang berkualitas baik dari sisi *hard skill* maupun *soft skill*, dan terakhir marketing dan aspek pasarnya. Peningkatan SDM di Indonesia. Pihaknya pun siap berkolaborasi untuk meningkatkan SDM di desa wisata dalam pemulihan sektor pariwisata nasional. Peningkatan kualitas Jasa Layanan wisata harus dibuka dan digencarkan sedemikian rupa supaya sektor wisata mapu bangkit dari keterpurukan.

Istilah pariwisata 4.0 (tourism 4.0) sebenarnya berawal dari adaptasi industri pariwisata yang mengikuti irupsi dari perkembangan industri secara umum yang saat ini telah mencapai revolusi yang ke-empat yaitu industri 4.0. Oleh karena itu, berbicara mengenai pariwisata 4.0 maka kita tidak akan bisa lepas dari industri 4.0 itu sendiri. Menurut Rodič (2017), istilah industri 4.0 sebelumnya diciptakan oleh pemerintah Jerman pada tahun 2019 dalam konteks "high-tech strategy". Kalau dalam makalah-makalah akademik, menurut (Pereira and Romero, 2017). Industri 4.0 dijadikan sebagai paradigma industri baru yang mencakup serangkaian perkembangan industri di masa depan dengan penggunaan unsur teknologi terkini seperti

Cyber Physical System, Internet of Things (IoT), Robotics, Big Data, Cloud Manufacturing, Augmented Reality (AR), dan lain-lain, yang memungkinkan lingkungan industri akan semakin cerdas.

4. DISKUSI

Problematika yang serius dan dilematis dalam pengelolaan dan pengembangan wisata, permasalahan dilematis yang dihadapi dalam sebuah pilihan dimana tetap menjalankan usaha wisata untuk peningkatan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan ekonomi penduduk sekitar serta issue kelestarian lingkungan di tempat wisata antara lain; (1) Keamanan, (2) Kenyamanan, (3) Kebersihan, (4) Kepuasan layanan (5) Keberlangsungan. Apalagi dimasa pandemi Covid-19 harus mengikuti Prokes terkontrol terkendali siapa yang mengunjungi, sektor wisata adalah sektor yang terdampak lebih dahulu dan pemulihannya paling terakhir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model Jasa Layanan wisata dalam media sosial yaitu Telegram, membangun komunitas baik dari sisi komunitas sadara wisata penduduk daerah tujuan wisata juga membangun komunitas dunia maya sebagi sarana promosi daerah wisata. Pentingnya image dan kualitas layanan menjadi penentu keberlangsungan daerah wisata untuk memberikan dapaka pendapatan bagai masyrakat sekitar. Untuk membuat satu destinasi lebih populer dan menarik daripada yang lain, citra/image wisatawan yang positif terhadap kualitas pelayanan adalah sangat penting. Tujuan dari penelitian ini menghadirkan Model berupa *Structural Equation Modelling (SEM)* dari 5 hal yaitu: (1) Keamanan, (2) Kenyamanan, (3) Kebersihan, (4) Kepuasan layanan, (5) Keberlangsungan.

Figur 2. Proses prosedur pengolahan data

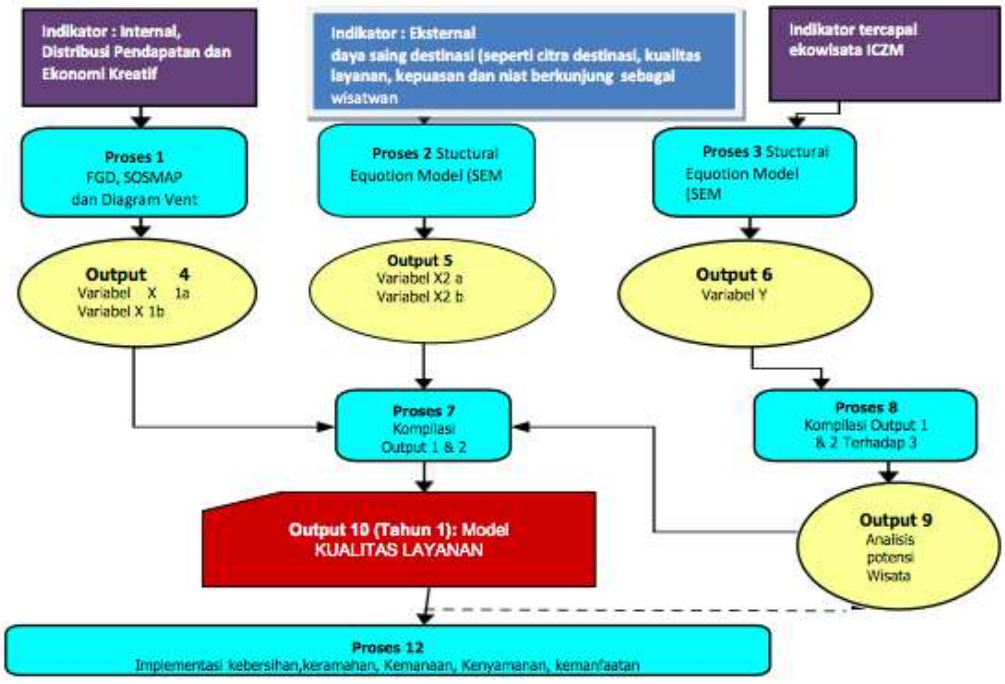

Sumber: *Peneliti, 2022.*

5. KESIMPULAN

Model persamaan struktural yang dikembangkan pada penelitian ni untuk mengevaluasi

hubungan kausal antara daya tarik destinasi di Kabupaten Penajam Paser Utara dengan tingkat kepuasan wisatawan dan niat mereka untuk berkunjung kembali, menyimpulkan:

Tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung ke destinasi di Kabupaten Penajam Paser Utara terbukti mempengaruhi niat mereka untuk berkunjung kembali pada saat mereka mempertimbangkan untuk kembali berwisata;

Tingkat kepuasan wisatawan hanya dipengaruhi signifikan oleh fasilitas wisata dan aksesibilitas menuju serta dalam kawasan destinasi. Daya tarik destinasi tidak terbukti mempengaruhi tingkat kepuasan mereka;

Daya tarik atraksi budaya masih dominan dalam memformasi kemenarikan destinasi di Kabupaten Penajam Paser Utara bila dibandingkan dengan daya tarik atraksi alam dan buatan. Hal ini menyimpulkan bahwa pengedepanan budaya sebagai jiwa kepariwisataan Penajam Paser Utara pada khususnya merupakan strategi yang sangat tepat.

Sejalan dengan simpulan tersebut, beberapa saran disampaikan kepada pemangku kepentingan kepariwisataan Penajam Paser Utara sebagai berikut:

Mempertahankan dan meningkatkan kualitas daya tarik destinasi sehingga berperan sebagai determinan yang signifikan untuk meningkatkan kepuasan wisatawan yang berkunjung. Hal ini dapat dilakukan melalui beberapa cara diantaranya: menjaga kelestarian flora, fauna, hutan, dan mangrove; meningkatkan kualitas dan kuantitas festival-festival budaya; meningkatkan peranserta aktif dari wisatawan dalam aktivi- tas budaya masyarakat; serta meningkatkan peranserta aktif masyarakat dalam menja- ga kelestarian dan kebersihan lingkungannya;

Mengarahkan *corporate social responsibility* dari ndustri untuk dapat meningkatkan kompetensi masyarakat lokal destinasi melalui pelatihan-pelatihan singkat yang mendukung kemampuan mereka sebagai ‘tuan rumah’ destinasi.

REFERENSI

Arismiyanti, N. K. 2019. Development Strategy of ustainable Marine. 15, 118–138.

D. Nawastuti, and Z. K. Lewoema 2020. *Strategi Pengembangan Ekowisata dengan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Pantai Kawaliwu Desa Sinar Hading, Flores Timur*. (*Journal of Marine Research.* Tourism, Competitiveness and Societal Prosperity. Journal Of Business Research, 44**,** 137-152).

Hijriati, E., & Mardiana, R. 2015. *Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial dan Ekonomi di Kampun Batusuhunan, Sukabumi*. (Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan Https://Doi.Org/10.22500/Sodality.V2i3.9422).

Hidayat, Asep Syarifuddin dan Mustolih Siradj. 2019. *Sertifikasi Budaya pariwista dalam sebuah industri berbasis pada Jasa Layanan online service traveling dengan both Telegramdan Sertifikasi Non Budaya pariwista dalam sebuah industri berbasis pada Jasa Layanan online service traveling dengan both Telegrampada Produk Pangan Industri*. (*Jurnal Ahkam.* Vol. XV. No. 2).

Peraturan Menteri Ekowista dan Ekonomi Kreatif Indonesia No. 2 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Pesisir Berkelanjutan

Sulistyono, Prasetyo Adi. 2016. *Analisis Atribut Ekowista berkelanjutan, Faktor Pendorong dan Faktor Penarik Terhadap Motivasi Wisatawan Muslim Berkunjung ke Provinsi Aceh*. (Jurnal Ilmiah). Diakses pada 12 Januari 2019 di http://download.portalgaruda.org/article.php?article=405038&val=6467).

Widagdyo, K. G. 2017. *Pemasaran, Daya Tarik Ekowisata, dan Minat Berkunjung Wisatawan*. (Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen https://doi.org/10.15408/ess.v7i2.5411).